

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi masyarakat global, termasuk di Indonesia dan menjadi persoalan utama yang harus dihadapi karena kemiskinan adalah penghambat dalam proses pembangunan negara Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah mendesak yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah. Beberapa faktor penyebab kemiskinan yaitu rendahnya tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan pada masyarakat miskin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang kualitas nutrisi, gizi, kebersihan lingkungan serta kurangnya pengetahuan mereka atas arti pentingnya pendidikan bagi mereka dan anak-anak mereka, masalah ini menjadi lebih serius lagi dengan terhambatnya masyarakat miskin dalam mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan layak yang telah disediakan oleh pemerintah.

Bidang pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dengan terwujudnya kesehatan dan pendidikan yang baik pada masyarakat dapat menunjang keberhasilan dan meningkatkan produktifitas serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Maju mundurnya ekonomi suatu Negara terletak pada maju atau tidaknya pendidikan di

Negara tersebut, hal ini membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu landasan ekonomi.

Rendahnya kemampuan ekonomi sebuah keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) membawa dampak buruk pada buruknya kualitas nutrisi dan gizi, serta menyebabkan banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pelajarannya di bangku sekolah. Sebagian di antaranya harus bekerja keras membantu mencari nafkah untuk keluarganya dan ada yang terpaksa menjadi anak jalanan. Semakin besarnya jumlah anak usia sekolah yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang layak akan memperburuk kondisi sosial, ekonomi dan politik pada masa yang akan datang serta mengakibatkan beban sosial yang sangat tinggi terhadap Negara.

Pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial, ekonomi dan budaya, pembangunan ekonomi harus didukung pembangunan sumber daya manusia. Pemerintah telah membuat berbagai macam kebijakan penanggulangan kemiskinan terutama dibidang pendidikan diantaranya adalah Bantuan Operasional sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan lain-lain.

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan upaya terus menerus karena kompleksitas permasalahan dan keterbatasan sumber daya yang dihadapi masyarakat miskin. Langkah-langkah penanggulangan kemiskinan tidak dapat ditangani oleh satu sektor tertentu saja tetapi harus melibatkan semua sektor atau multisektoral.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Pelaksanaan PKH secara berkesinambungan

setidaknya hingga tahun 2015 diharapkan akan mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium/ *Millenium Development Goals* (MDGs). Setidaknya terdapat 5 komponen MDGs secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu :

1. Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan.
2. Pendidikan dasar.
3. Kesetaraan gender.
4. Pengurangan angka kematian bayi dan balita.
5. Pengurangan kematian ibu melahirkan. (Buku Pedoman Umum PKH, 2008:18).

Berikut ini adalah tabel data persentase jumlah warga miskin di Kota Medan pada tahun 2013:

**Tabel 1. Persentase Jumlah warga miskin Kota Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (000)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2008	217,30	10,43
2009	200,40	9,58
2010	212,30	10,05
2011	204,19	9,63
2012	198,03	9,33

**Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2013**

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat persentase kemiskinan di Kota Medan berkurang dari tahun ketahun, yaitu tahun 2008 sebesar 10,43% sampai dengan tahun 2012 sebesar 9,33%.

Tabel berikut ini adalah tabel yang menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan pada tahun 2013:

**Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan**

Tahun	Komponen IPM				IPM
	Harapan hidup (tahun)	Melek Huruf (%)	Rata-rata lama sekolah (tahun)	Pengeluaran riil per kapita (000 Rp.)	
1	2	3	4	5	6
2009	71,71	99,31	10,80	632,32	76,99
2011	72,06	99,38	10,86	639,60	77,81

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2013

Berikut ini tabel persentase penduduk yang masih bersekolah di Kota Medan pada tahun 2013:

**Tabel 3. Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah di Kota Medan**

Tahun	Kelompok Umur Pendidikan				
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-15
1	2	3	4	5	6
2009	99,56	95,72	82,35	24,99	98,25
2011	99,14	95,25	78,80	30,34	97,90

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2013

Tahun 2007 merupakan tahap awal pengembangan program atau tahap uji coba di 7 (tujuh) Provinsi dengan jumlah sasaran program sebanyak 387.928 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Ketujuh Provinsi itu adalah: Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur, sedangkan pada tahun 2008 ditambah sebanyak 6 (enam) Provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Banten, DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan dan Sumatera Utara dengan RTSM sebanyak 244.121 (Buku Pedoman Umum PKH, 2008:12).

Dana yang disalurkan oleh pemerintah setiap tahunnya terbilang besar. Pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat RI telah menyepakati Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2012 tertuang dalam UU No. 22 tahun 2011 tentang APBN Tahun 2012. Untuk APBN tahun 2012 ini sejumlah Rp 1.900.000.000.000.- (satu triliun sembilan ratus milyar rupiah) dengan rumah tangga sasaran 1.500.000 (satu juta limaratus ribu) untuk seluruh wilayah pemanfaatan program di Indonesia (Harian Kompas, 20 Desember 2011).

Program Keluarga Harapan (PKH) juga di perkuat dengan adanya Undang-Undang yang mendukung adanya Program Keluarga Harapan yaitu: Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara RI Nomor 3039), Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Inpres Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran tentang Penyempurnaan Program

Keluarga Harapan, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

Dengan demikian selanjutnya program ini harus serius dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat, terutama peserta, sehingga tujuan dari PKH dapat tercapai dan tepat sasaran. peserta harus berkomitmen dan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan program ini.

Pelaksanaan PKH di Sumatera Utara sejak tahun 2008, di 3 (tiga) Kabupaten/Kota: Medan, Tapanuli Tengah dan Nias. Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Medan sejak tahun 2009 sudah ada di 21 Kecamatan dan jumlah 22.238 RTSM. Jumlah penyerapan dana bantuan PKH yaitu sebagai berikut: Rp 24.550.000.000 (Tahun 2008), Rp 27.458.494.000 (Tahun 2009), Rp 25.653.950.000 (Tahun 2010) dan Rp 26.071.550.000 (Tahun 2011) (UPPKH Kota Medan).

Kecamatan Medan Denai adalah merupakan salah satu dari 21 Kecamatan di Kota Medan yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2008 yang meliputi 6 (enam) kelurahan yaitu: Kelurahan Tegal Sari Mandala I, Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kelurahan Denai, Kelurahan Binjai dan Kelurahan Medan Tenggara, dengan jumlah 1.354 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Denai banyak mendapatkan respon yang positif dan negatif dari masyarakat. Respon positif

dari masyarakat Medan Denai adalah mereka sangat terbantu dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dan berkurangnya sedikit beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka serta mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan keluarga mereka di masa mendatang yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Respon negatif juga diberikan oleh masyarakat terutama yang tidak mendapatkan bantuan PKH, yang mengatakan bahwa program ini tidak adil karena masih banyak masyarakat miskin lainnya tidak mendapatkan bantuan PKH sementara seharusnya mereka juga berhak mendapatkan dari pemerintah sehingga menimbulkan kecemburuan sosial. Pendapat masyarakat juga mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) hanya memberikan efek malas kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi terlena mendapatkan uang tanpa harus bekerja dan berusaha.

Kelurahan Tegal Sari Mandala II yang merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Denai yang memperoleh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan jumlah sebanyak 311 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan kelurahan lainnya yaitu: Kelurahan Binjai sebanyak 325 RTSM, Kelurahan Denai sebanyak 144 RTSM, Kelurahan Medan Tenggara sebanyak 133 RTSM, Kelurahan Tegal Sari Mandala I sebanyak 43 RTSM, Kelurahan Tegal Sari Mandala III sebanyak 398 RTSM (Sumber data UPPKH Kecamatan Medan Denai).

Strata sosial masyarakat beragam di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. Bidang pekerjaan yang dilakukan masyarakat didominasi pada sektor informal, seperti : tukang becak, buruh cuci, pemulung, buruh pabrik,

dimana bidang pekerjaan ini terkadang melibatkan juga anak sebagai pekerja. Dengan keterlibatan semua unsur keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga akan berdampak kepada kurangnya perhatian keluarga terutama ibu, yang juga sebagai pengurus rumah tangga.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pertumbuhan anak mereka disebabkan keharusan mereka mencari uang dan mereka juga melibatkan anak mereka dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari keluarga, membuat Rumah Tangga Sangat Miskin di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai lupa akan pentingnya kesehatan dan pendidikan. Tidak fahamnya mereka tentang pentingnya arti pendidikan anak membuat mereka tidak peduli dan tidak memotivasi anaknya untuk sekolah dan belajar sehingga banyak anak rumah tangga sangat miskin malas untuk belajar, tidak sekolah ataupun putus sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan anak-anak pada rumah tangga sangat miskin serta tingginya angka anak putus sekolah dan anak jalanan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II ini, juga masih ditemukan kendala yang terkait di bidang pendidikan, dimana motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan belum memperoleh hasil yang optimal, dimana Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta PKH masih ada yang bersifat apatis, kurang peduli, tidak patuh terhadap aturan dan ketentuan yang tertuang dalam pedoman teknis program. Dan terkait peran dari pendamping PKH kepada RTSM peserta PKH dalam pembinaan, motivasi,

pendidikan dengan memberikan informasi-informasi dan penjelasan-penjelasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangatlah dibutuhkan oleh Peserta PKH untuk dapat memberdayakan masyarakat dengan sistem penyadaran sehingga akan dapat merubah pola pikir dan perilaku Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang menerima bantuan PKH menjadi lebih baik lagi dan harapan untuk dapat memutus rantai kemiskinan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul penulisan tesis **”Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian terdahulu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain yaitu:

1. Masih banyak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai yang belum mendapatkan manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Masih terdapat peserta/penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang kurang sadar dalam rangka memenuhi kewajibannya/komitmen sebagai peserta/penerima manfaat.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan menjadi penting untuk dikaji, dalam hal ini penulis membatasi kajian ini lebih mendalam dan lebih terfokus pada permasalahan berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang Pendidikan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana kendala-kendala pada Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang Pendidikan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai?
3. Apakah Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai dapat menjadi Program yang berkelanjutan dimasa yang akan datang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang Pendidikan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis, dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang komunikasi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan Program Keluarga Harapan dan proses pembangunan.

2. Secara Praktis, dapat memberikan masukan dan saran kepada pemerintah sebagai penentu kebijakan dan kelompok kepentingan lainnya, tentang peran aktif peserta/penerima manfaat dalam kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) dan proses pembangunan.

### **1.5 Kerangka Konsep Penelitian**

Penanggulangan kemiskinan adalah merupakan salah satu tujuan dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang sarasanya ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin dan miskin. Salah satu dari program penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditangani oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia berbentuk bantuan tunai bersyarat dengan sasaran bantuan ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin. PKH sudah dilaksanakan di Kota Medan mulai dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. Pelaksanaan PKH dalam kegiataannya sangatlah menarik untuk dievaluasi sehingga dapat melihat dan mengetahui proses, Output (hasil) dan dampak (outcomes) dari pelaksanaan PKH apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya dari program, dan dapat mengetahui apa yang menjadi kendala atau hambatan di dalam menjalankan kegiatan pada program. Evaluasi ini juga dilakukan karena PKH merupakan salah satu program yang menyerap anggaran paling besar dalam pagu anggaran Kementerian Sosial Republik Indonesia.

**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

